



Pemanfaatan Sumber Daya Lingkungan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dwi Oktavia Ramadhani

STKIP PGRI Sumenep

Evi Nur Afifah

STKIP PGRI Sumenep

Fitri Zakiyatun Nisak

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Kabupaten Sumenep

Korespondensi penulis: dwioktaviaramadhani078@gmail.com

Abstract. This research aims to evaluate the use of local environmental resources in an effort to improve student learning outcomes. The local environment-based learning approach provides students with the opportunity to understand academic concepts through direct experience that is relevant to everyday life. The method applied is classroom action research (PTK), which includes the stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were elementary school students in certain areas. Data was collected through observation, interviews and learning outcomes tests. Research findings show that the use of local environmental resources, such as flora, fauna, culture, and geographic potential, is able to increase student participation, foster awareness of environmental responsibility, and deepen their understanding of academic concepts. The increase in learning outcomes can be seen from the increase in the average student score in each cycle as well as the positive response to this learning method. The use of local environmental resources has proven to be effective in creating meaningful, contextual and relevant learning. Therefore, integrating local resources in learning can be an innovative strategy to improve student learning outcomes while supporting environmental conservation efforts. This study recommends that teachers creatively utilize local resources as media and sources of sustainable learning.

Keywords: *Local Environmental Resources, Student Learning Outcomes, Environment-Based Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan sumber daya lingkungan lokal dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan lokal memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep akademik melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar di wilayah tertentu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lingkungan lokal, seperti flora, fauna, budaya, dan potensi geografis, mampu meningkatkan partisipasi siswa, menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep akademik. Peningkatan hasil belajar terlihat dari kenaikan rata-rata nilai siswa di setiap siklus serta tanggapan positif terhadap metode pembelajaran tersebut. Penggunaan sumber daya lingkungan lokal terbukti efektif menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan. Oleh karena itu, integrasi sumber daya lokal dalam pembelajaran dapat menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan. Studi ini merekomendasikan agar guru secara kreatif memanfaatkan sumber daya lokal sebagai media dan sumber pembelajaran yang berkelanjutan.

Katakunci: *Sumber Daya Lingkungan Lokal, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Berbasis Lingkungan*

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membangun generasi yang berkompeten dan berkarakter. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memanfaatkan lingkungan lokal sebagai media pembelajaran. Lingkungan lokal tidak hanya menawarkan pengalaman belajar yang nyata, tetapi juga berkontribusi dalam membangun karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal, seperti kecintaan terhadap lingkungan, tanggung jawab, dan kesadaran budaya. Dalam pembelajaran, penggunaan lingkungan lokal memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

Namun, pada kenyataannya, sumber daya lingkungan lokal sering kurang dimanfaatkan secara optimal oleh pendidik. Pembelajaran masih didominasi oleh metode tradisional yang minim melibatkan siswa dalam eksplorasi lingkungan sekitar. Situasi ini membuat siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar dan hasil belajarnya belum maksimal. Padahal, mengintegrasikan lingkungan lokal ke dalam proses pembelajaran dapat menjadi solusi efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan sumber daya lingkungan lokal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut memungkinkan siswa bukan cuma memahami materi semakin mendalam, akan tetapi terdorong untuk menghargai serta melestarikan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sekaligus mendukung pelestarian nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan sekolah.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penting untuk memahami berbagai aspek yang mendukung pemanfaatan sumber daya lingkungan lokal dalam pendidikan. Salah satunya adalah pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan melibatkan semua elemen ini, proses pembelajaran dapat menjadi lebih holistik dan menyeluruh.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Ketika siswa aktif berpartisipasi, mereka bukan hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga ikut berpartisipasi langsung sebagai pelaku dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya, kegiatan seperti observasi alam, penelitian lapangan, atau proyek berbasis komunitas dapat memberikan pengalaman nyata yang memperdalam pemahaman mereka. Kegiatan semacam ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok. Agar sumber daya lingkungan lokal dapat dimanfaatkan secara maksimal, diperlukan pengembangan kurikulum yang relevan dengan konteks lokal. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk mengintegrasikan topik-topik yang sesuai dengan lingkungan sekitar

siswa. Penelitian terkait penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar bertujuan untuk meningkatkan minat dan pencapaian belajar siswa perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan (Irwandi & Fajeriadi, 2019). Sebagai contoh, pelajaran sains dapat disesuaikan dengan ekosistem lokal, sementara pelajaran seni dapat mengangkat karya seni tradisional dari budaya setempat.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan pendekatan ini adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru sangat diperlukan. Melalui pelatihan tersebut, guru dapat mempelajari metode pembelajaran berbasis proyek, teknik pengajaran yang lebih interaktif, serta cara mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam materi ajar. Dengan penerapan pendekatan ini secara konsisten, diharapkan akan tercipta dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Siswa yang mendapat pendidikan melalui pengalaman belajar yang relevan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Pembelajaran pemanfaatan potensi lokal mampu menumbuhkan rasa peduli pada peserta didik dan mendorong kemampuan untuk berpikir kreatif dalam melestarikan, penggunaannya serta mengoptimalkan potensi yang ada pada daerah mereka (Ilma & Wijarini, 2018). Dengan demikian, mereka akan menjadi individu yang bukan hanya memiliki wawasan akademis yang bagus, akan tetapi kesadaran sosial dan lingkungan yang tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Penggunaan sumber daya lingkungan lokal dalam pembelajaran didasarkan dalam teori konstruktivisme, ditekankan betapa pentingnya pembelajaran bermakna melalui pengalaman langsung. Pemahaman siswa terhadap konsep akan menjadi lebih mudah jika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, teori lingkungan belajar menyatakan bahwa lingkungan sekitar dapat menjadi sumber pembelajaran yang efektif karena memberikan konteks nyata bagi siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mengintegrasikan lingkungan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, membantu pemahaman konsep, dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya lingkungan lokal dalam pembelajaran bukan hanya membantu dalam mencapai tujuan hasil belajar, namun juga memperkokoh kepribadian peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di salah satu sekolah dasar yang dipilih secara sengaja. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana

setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan secara deskriptif untuk data kualitatif dan menggunakan statistik sederhana untuk data kuantitatif. Validitas data dijamin dengan melakukan triangulasi metode dan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

Pemanfaatan sumber daya lingkungan lokal dalam konteks pendidikan merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan unsur-unsur lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran. Istilah “sumber daya” disini merujuk kepada semua aspek yang terkait dengan lingkungan fisik maupun sosial yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan. Contohnya, sumber daya alam seperti hutan, sungai, dan laut, sumber daya manusia seperti keahlian masyarakat lokal, serta sumber daya budaya seperti adat istiadat dan tradisi. Penggunaan sumber belajar lokal tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dengan konteks setempat, tetapi juga berperan dalam menanamkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap lingkungan sekitar (Nurhidayati, 2024).

Pemanfaatan sumber daya lingkungan lokal dalam pendidikan mengacu pada penggunaan elemen-elemen yang ada di sekitar, seperti alam, budaya, dan keterampilan masyarakat setempat, sebagai alat pembelajaran. Konsep ini bertujuan untuk menjadikan proses belajar lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mengintegrasikan sumber daya lokal, siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Misalnya, kegiatan observasi di alam atau proyek berbasis komunitas memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Pemanfaatan sumber daya lingkungan lokal tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja. Sebaliknya, pendekatan ini dapat diterapkan secara lintas disiplin, yakni dengan mengintegrasikan berbagai bidang ilmu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik. Contohnya, dalam kegiatan survei ekologi di hutan, siswa tidak hanya mempelajari aspek biologi, tetapi juga memahami geografi, menggunakan matematika, dan mengasah kemampuan berbahasa Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengaitkan berbagai materi pelajaran dan menyusun pengetahuan secara lebih terstruktur. Pembelajaran mencakup interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya, yang berujung pada perubahan dalam sikap dan perilaku mereka (Pawe et al., 2024).

Keunggulan utama dalam memanfaatkan sumber daya lingkungan lokal terletak pada penekanannya pada konteks lokal. Dengan kata lain, setiap kegiatan pembelajaran dirancang agar selaras dengan kondisi dan situasi khas di lingkungan tempat tinggal siswa. Kegiatan

pembelajaran mencakup pengelolaan dan penataan lingkungan siswa secara strategis untuk mendukung perkembangan mereka serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar (Azis et al., 2020). Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran yang bermanfaat dan bisa diterapkan secara langsung dalam aktifitas sehari-hari. Selain itu, keterlibatan masyarakat setempat turut mendukung, sehingga memperkuat efektivitas proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa.

Strategi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

Pendidikan yang efektif bukan hanya tergantung kepada materi yang diajarkan di kelas, tetapi juga pada kemampuan guru dan siswa untuk menggunakan sumber daya lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran. Mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dapat menciptakan keseimbangan dalam kegiatan belajar-mengajar. Namun, jika pendidik tidak memanfaatkan lingkungan secara optimal, pembelajaran bisa menjadi kurang efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Chrislando, 2019). Sebab itu, penting untuk pendidik memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan memainkan peran yang sangat penting sebagai sumber belajar yang mendukung berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk kemampuan fisik, keterampilan sosial dan budaya, serta perkembangan emosional dan intelektual mereka (Wulandari, 2020). Selain itu, lingkungan menyediakan banyak potensi yang dapat dieksplorasi untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.

Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran: a.) Observasi langsung adalah salah satu strategi yang sederhana namun sangat efektif. Strategi ini melibatkan siswa dalam mengamati fenomena yang ada di lingkungan sekitar secara langsung. Dalam proses ini, siswa diajak keluar kelas untuk mempelajari hal-hal yang ada di lingkungan, seperti flora, fauna, atau aktivitas sosial masyarakat. Dengan pendekatan ini, siswa cenderung lebih tertarik, aktif, dan fokus dalam pembelajaran, serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Rahmawati, 2020). Contohnya, dalam pembelajaran IPA, siswa dapat diajak ke taman sekolah untuk mempelajari siklus hidup tanaman atau serangga. b.) Pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya menyangkut pautkan materi pembelajaran dengan keseharian siswa. Dengan lingkungan, siswa dapat mempelajari berbagai hal yang relevan dengan materi pembelajaran yang saat ini baru dipelajari dan mengaitkannya dengan proses pembelajaran (Wahid et al., 2020). Sebagai contoh, di pembelajaran matematika, siswa dapat mengetahui konsep luas dan volume dengan menghitung area taman sekolah. c.) Eksplorasi sumber daya lokal adalah strategi yang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai learning resources atau sumber belajar. Sumber daya ini dapat berupa tradisi budaya, tempat bersejarah, atau ekosistem lokal. Sebagai contoh, siswa dapat mengunjungi candi, museum, atau situs bersejarah lainnya yang ada di daerah mereka. Dari aktivitas yang telah

dilakukan, siswa mendapatkan pengalaman nyata yang memperkaya pengetahuannya dan siswa dapat memper dalam pengalaman mereka tentang materi pelajaran (Afifulloh, 2019); dan d.) Pembelajaran diluar kelas merupakan strategi yang bertujuan untuk mengenalkan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya melalui tugas-tugas yang diberikan (Susilawati & Sochiba, 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran diluar kelas siswa diajak untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti eksperimen, eksplorasi, atau pengamatan langsung.

Dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran berbasis lingkungan, seperti observasi langsung, pembelajaran kontekstual, eksplorasi sumber daya lokal, dan pembelajaran di luar kelas, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendukung siswa mengetahui materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepekaan terhadap lingkungan, dan rasa tanggung jawab terhadap dunia sekitar. Dengan demikian, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

Manfaat terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh seseorang sesudah turut serta dalam proses pembelajaran. Ini mencakup perubahan dalam pemahaman, keterampilan, atau sikap yang dihasilkan dari pengalaman belajar. Hasil belajar mencerminkan keahlian yang diperoleh siswa sesudah menjalani pengalaman pembelajaran mereka (Yandi et al., 2023). Sedangkan Menurut widyasari, dkk hasil belajar adalah proses di mana seseorang mendapatkan sesuatu dengan mengubah perilakunya berdasarkan pengalaman yang diperolehnya (Widyasari et al., 2024). Pendapat ini menjelaskan bahwa hasil belajar melibatkan proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan perilaku sebagai bentuk interaksi antara individu dan lingkungannya.

Pemanfaatan sumber daya lingkungan lokal memiliki berbagai manfaat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pertama, Meningkatkan Partisipasi Siswa. Penggunaan sumber daya lingkungan lokal memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dan semangat dalam setiap proses pembelajaran cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik (Asmoro et al., 2023). Sehingga kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi. Contohnya, aktivitas seperti berkebun bersama komunitas atau melakukan penelitian tentang aliran sungai tidak hanya memberikan pemahaman teori, tetapi juga pengalaman nyata yang berkesan.

Manfaat yang kedua yaitu mengasah keterampilan praktis. Melalui pemanfaatan sumber daya lokal, siswa memperoleh pengetahuan teoretis sekaligus keterampilan praktis yang

bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, kegiatan berkebun tidak hanya mengajarkan cara bercocok tanam, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama dalam tim. Dengan demikian, siswa lebih siap menghadapi tantangan nyata di masa depan.

Manfaat yang ketiga yaitu meningkatkan kesadaran lingkungan yaitu dengan keterlibatan langsung dalam aktivitas berbasis lingkungan membantu siswa menyadari pentingnya menjaga keseimbangan alam dan menghadapi isu-isu global. Penggunaan lingkungan alam di sekitar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa (Kamal & Firmansyah, 2023). Mereka mulai memahami urgensi mempertahankan sumber daya alam yang ada. Hal ini tercermin dalam perilaku mereka yang semakin peduli terhadap lingkungan, seperti memerhatikan polusi air dan udara. Dan manfaat yang terakhir yaitu dapat memperkuat keterikatan budaya. Mengintegrasikan sumber daya lokal ke dalam pembelajaran juga memungkinkan siswa mempelajari budaya dan tradisi masyarakat di sekitarnya. Hal ini membantu mereka memperkuat identitas budaya sekaligus menghargai warisan leluhur. Dengan pemahaman ini, siswa dapat mengembangkan karakter yang tangguh dan bangga akan latar belakang budayanya.

Hambatan lingkungan sebagai Sumber Belajar

Kendala-kendala dalam memanfaatkan lingkungan lokal Sebagai Sumber Pembelajaran terdapat beberapa kendala dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, peserta didik sering kali sulit dikondisikan. Tidak jarang guru kemudian harus menghukum beberapa peserta didik yang tiba-tiba terlepas dari pengawasannya. Misalnya ketika pembelajaran dilakukan di pantai, beberapa peserta didik tiba-tiba berlari menuju laut dan langsung berenang. Dalam kondisi ini, hukuman akan diberikan dengan tanpa niat menyakiti anak-anak tersebut. Oleh sebab itu, hukuman yang diberikan harus dipastikan dapat mendidik anak tersebut seperti membersihkan halaman sekolah, membaca beberapa surat al-Qur'an, dan sebagainya.

Kedua, peserta didik seringkali merasa kesulitan dalam mencatat materi yang disampaikan Oleh guru. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. Diantaranya seperti siswa yang tidak biasa mencatat tanpa adanya meja atau siswa yang dalam mencatat harus didikte oleh gurunya. Selain itu, bukan menjadi hal baru ketika pembelajaran dilakukan di luar lingkungan sekolah terdapat suara bising yang disebabkan oleh aktivitas masyarakat. Sehingga tidak jarang guru harus mengeluarkan suara lebih keras dan mengulang Perkataannya agar peserta didik dapat merangkum materi dengan baik.

Ketiga, adalah cuaca, jika cuaca benar-benar tidak mendukung, maka Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumbernya harus dialihkan ke ruang kelas dengan menggunakan media seadanya. Karena kesehatan dan keselamatan peserta didik tetap harus

diprioritaskan apapun yang Terjadi. Hal ini seringkali menimbulkan kekecewaan dari peserta didik yang sudah bersiap. Untuk mengobati kekecewaan tersebut, guru menjanjikan bahwa pembelajaran tersebut akan ditunda pada pertemuan selanjutnya apabila cuaca telah menjadi lebih baik (Warwey & Santoso, 2023).

Solusi Lingkungan sebagai Sumber

Solusi untuk memanfaatkan sumber daya lingkungan lokal dalam meningkatkan hasil belajar siswa meliputi berbagai langkah strategis. Pertama, pelatihan dan workshop bagi guru perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan sumber daya lokal ke dalam pembelajaran. Kedua, pemerintah dan sekolah dapat menyediakan fasilitas pendukung, seperti transportasi, alat bantu pembelajaran, dan media eksplorasi, guna memudahkan pemanfaatan sumber daya lingkungan.

Ketiga, pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan lokal dapat dilakukan untuk memastikan sumber daya yang ada digunakan secara relevan dengan materi pelajaran. Keempat, perlu adanya penyesuaian kurikulum yang memberikan ruang bagi penerapan pembelajaran berbasis lingkungan lokal tanpa mengurangi pencapaian kompetensi inti. Terakhir, sosialisasi kepada siswa dan orang tua tentang pentingnya pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan sumber daya lingkungan lokal dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa dengan berbagai cara. Penggunaan lingkungan lokal sebagai sumber belajar membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami karena langsung terkait dengan pengalaman sehari-hari siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan lokal dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa karena mereka merasa memiliki keterhubung yang lebih baik dengan materi yang dipelajari. Pendekatan ini juga melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan menganalisis, mengevaluasi, dan mencari solusi terhadap masalah nyata di sekitar mereka. Selain itu, pembelajaran ini membantu siswa memahami, menghargai, dan melestarikan kearifan lokal, yang turut berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan. Kegiatan berbasis eksplorasi lingkungan lokal juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifulloh, M. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12–32. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2737>
- Asmoro, M., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Model NHT Berbantu DAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 114–108. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.151>
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- AR, M. M., Asmoni, A., Aini, K., & Wardi, M. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1999-2011.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Azis, N., Pribadi, G., & Nurcahya, M. S. (2020). Analisa dan Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Berbasis Android. *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, 4(3), 1–5.
- Chrislando, A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.35329/fkip.v15i1.303>
- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of field dependent and field independent cognitive styles in solving science problems in elementary schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Ilma, S., & Wijarini, F. (2018). Efektivitas Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Potensi Lokal Tarakan. *Pedagogi Hayati*, 2(1), 33–36. <https://doi.org/10.31629/ph.v2i1.267>

- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2019). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66–73. <https://doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859>
- Jamilah, J., AR, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., Hidayat, K., & Dzulkarnain, I. (2025). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan Sebagai Produk Bernilai Tambah Di Desa Romben Barat Sumenep. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 677-684.
- Kuswandi, I., & Asmoni, A. (2023). Epistemologi Keilmuan Pesantren Pendekatan Multidisipliner. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 8(2), 23-34.
- Kamal, K., & Firmansyah, E. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 239–248. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.15825>
- Nurhidayati, S. (2024). IDENTIFIKASI SUMBER BELAJAR LOKAL UNTUK MENDUKUNG INOVASI PEMBELAJARAN BIOLOGI. 4(3), 129–137.
- Pawe, Y. M., Awu, Y., Lawe, Y. U., & Menge, E. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Berbasis Etnosains di SDK Olabolo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.845>
- Rahmawati, U. N. A. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Mim Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3025>
- Susilawati, S. A., & Sochiba, S. L. (2022). Pembelajaran outdoor study dalam mata pelajaran Geografi: Systematic review. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 27(1), 51–62. <https://doi.org/10.17977/um017v27i12022p51-62>
- Wahid, F. S., Purnomo, M. A., & Ulya, S. M. (2020). Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 38–42. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.247>
- Warwey, N., & Santoso, G. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas IV SD Inpres 27 Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 86–94.
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>